

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Kegiatan Pembelian ini merupakan salah satu fungsi dasar sebuah perusahaan, karena suatu perusahaan tidak akan dapat beroperasi dengan baik tanpa pengelolaan pembelian yang benar dan sesuai dengan prosedur. Pembelian tersebut timbul akibat adanya permintaan barang yang akan diproduksi untuk menghasilkan suatu *output* untuk mendapatkan laba. Pada dasarnya peran fungsi pembelian adalah untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan pada waktu, harga dan kualitas yang tepat. Dan untuk mencapai tahap pembelian tentunya adaserangkaian proses-proses yang terjadi di belakang sebelum sampai pada proses pembelian seperti kebutuhan-kebutuhan dasar produksi yang sebelumnya sudah diperkirakan oleh departemen produksi.

Pentingnya pembelian ini menjadi fokus penting dan berpengaruh bagi setiap perusahaan, dan bila perusahaan sudah masuk ke dalam skala besar biasanya pembelian menjadi suatu proses yang sangat rumit dan harus dikendalikan dengan benar karena berkaitan dengan kas perusahaan. Fungsi

pembelian sering dianggap sebagai bagian yang paling penting dan berpengaruh, bahkan bisa dikatakan sebagian besar proses bisnis berasal dari kegiatan pembelian. Alasan yang sangat fundamental untuk membahas fungsi pembelian ialah karena dalam bidang ini pemborosan mudah terjadi, baik karena perilaku yang disfungsional maupun karena kurangnya pengetahuan dalam berbagai aspek pembelian bahan, sarana, prasarana dan suku cadang yang diperlukan perusahaan.

Tidak banyak perusahaan yang menguasai sendiri bahan baku yang diperlukan untuk diolah lebih lanjut menjadi produk jadi, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada satupun bentuk atau jenis perusahaan yang tidak terlibat dengan fungsi pembelian. Pengalaman banyak perusahaan bahwa biaya untuk menghasilkan suatu produk mungkin mencapai sekitar lima puluh persen dari harga jual produk, menjadikan fungsi pembelian sebagai sumber pemborosan apabila tidak dilakukan dengan baik dan sumber penghematan yang akan memperbesar laba perusahaan apabila dilakukan dengan teliti dan cermat.

Pada jaman modern ini beberapa perusahaan telah memberikan kewenangan untuk melakukan pembelian dengan batasan-batasan tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan oleh setiap departemen terkait agar pembelian barang dilaksanakan dengan ekonomis dan seefektif mungkin guna mencapai kondisi perusahaan yang sehat karena pembelian merupakan kegiatan yang memerlukan pengerahan sumber daya dalam jumlah yang

besar. Dengan perlakuan seperti itu maka diperlukan komunikasi antar departemen, di sinilah asimetri informasi kerap terjadi. Asimetri informasi terjadi karena kurangnya komunikasi antara pemberi dan penerima informasi, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang mungkin saja datang dari *external* maupun *internal* individu.

Asimetri informasi juga dapat menimbulkan keuntungan pada salah satu pihak akibat lemahnya penerapan *good corporate governance*. Maka dari itu laporan informasi yang benar perlu diberikan kepada departemen terkait. Penerapan ini untuk menuntut akuntabilitas dan transparansi dari individu yang diberikan otoritas agar dapat menciptakan suatu pengelolaan perusahaan secara efektif dan kondisi lingkungan yang kondusif yang juga dapat menunjang terciptanya pertumbuhan yang efisien.

Good corporate governance diharapkan dapat meningkatkan kinerja departemen melalui pengawasan dan *monitoring* kinerja departemen serta menjamin terciptanya akuntabilitas departemen terhadap departemen terkait berdasarkan peraturan yang ada. Konsep ini pada intinya menghendaki adanya transparansi yang lebih baik bagi semua pengguna laporan yang mana bila digunakan dengan baik dapat meningkatkan kinerja departemen.

Akuntabilitas sebagai salah satu prinsip *good corporate governance* berkaitan dengan pertanggungjawaban pimpinan atas keputusan dan hasil yang dicapai, sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi. Prinsip akuntabilitas digunakan untuk

menjalankan sistem kontrol yang efektif. untuk mencapai manajemen public yang baik. Prinsip akuntabilitas menuntut 2 (dua) hal, yaitu kemampuan menjawab dan konsekuensi. Akuntabilitas bermakna pertanggungjawaban dengan menciptakan pengawasan melalui distribusi kekuasaan sehingga mengurangi penumpukan kekuasaan sekaligus menciptakan kondisi saling mengawasi.

Seperti yang terjadi pada PT. Griya Mandiri Perkasa dimana kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan rugi dikarenakan penjualan yang masih sedikit tetapi departemen produksi selalu meminta bahan baku untuk produksi dan proses produksi disini tidak sesuai dengan pengolahan yang benar atau tidak sesuai dengan takarannya, sehingga terjadi pemborosan bahan baku dimana bahan baku tersebut dibeli dengan pinjaman Bank maupun hutang ke pihak lainnya, maka dari itu hal ini menyebabkan posisi keuangan perusahaan semakin menurun dari tahun ke tahun jika hal ini terus terjadi dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Nama Barang	Persediaan	Pembelian	Kebutuhan
Pasir (Per m3)	4704,28	5791,79	2064
Semen	275.785	1.082.780	935.390
Gypsum (Per kg)	462.880	464.490	501.145
Kapur / Lime Stone (Per kg)	487.004	911.980	510.945
Alumunium Paste (Per kg)	7.172,60	16.020	13.580,40
Batubara (Per kg)	364.674	569.100	509.017
Oli SAE 140 (Per liter)	202	200	83
Solar (Per liter)	7.338	10.000	7.937
Steel Ball (Per kg)	14.000	19.960	16.960
Tali Packing (Per Roll)	301	204	186
Palet (1 x 1,2 M)	1.044	1.145	940
Siku (Per kg)	1.579	1.000	810

Sumber : Diolah penulis

Tabel 1.1

Persediaan Barang & Pembelian

Informasi yang kurang dapat menyebabkan produksi terhambat ditengah kegiatannya, serta kualitas produk yang dihasilkan tidak mencapai *high quality*. Berdasarkan pemikiran di atas maka penelitian ini diberi judul **Kajian Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Efektivitas Prosedur Pembelian Material (Studi Kasus Pada PT. Griya Mandiri Perkasa)**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Sistem kerja perusahaan sudah menggunakan program pada komputer untuk mengolah data sehingga menghasilkan suatu laporan.
- b. Kurangnya penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan.

2. Pembatasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dan untuk memudahkan dalam menganalisa, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Prosedur pembelian yang sesuai dengan SOP.
- b. Transaksi pembelian dan stok barang.
- c. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* atas perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosedur pembelian yang berlaku di PT. Griya Mandiri Perkasa?
2. Apakah pelaksanaan pembelian sudah sesuai dengan SOP?
3. Bagaimanakah tingkat efektivitas penerapan *good corporate governance* pada prosedur pembelian pada PT. Griya Mandiri Perkasa?

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur pembelian pada PT.Griya Mandiri Perkasa.
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelian sesuai dengan SOP.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan *good corporate governance* pada prosedur pembelian PT. Griya Mandiri Perkasa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dapat memberikan suatu informasi bagi pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan masukan berupa saran untuk meningkatkan kualitas informasi dalam penerapan prinsip akuntabilitas pada *good corporate governance*.

2. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan melihat praktik sebenarnya yang terjadi di lapangan serta belajar memecahkan masalah khususnya yang berhubungan dengan alur informasi yang dapat meningkatkan produktivitas kerja perusahaan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan dasar penelitian sejenis yang dapat dikembangkan lebih luas yang diterapkan pada perguruan tinggi di masa mendatang.

4. Bagi pihak lain

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuin bagi pihak lain tentang kinerja perusahaan dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Sebelum membahas materi ini lebih dalam, maka penulis ingin memberitahukan pentingnya mengemukakan sistematika pembahasan skripsi ini dengan maksud agar membantu para pembaca untuk mempermudah pemahaman materi pembahasan secara garis besarnya untuk penyusunan tugas akhir mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan akan diuraikan dalam enam bab. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai latar belakang masalah dari penelitian yang akan menjadi dasar dalam perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan bab yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Teori atas variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk definisi-definisi yang bersumber dari beberapa buku serta dari hasil penelitian sebelumnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel serta teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menerangkan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi profil perusahaan, sejarah singkat perusahaan serta visi dan misi perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merinci seluruh proses penelitiandan hasil penelitian serta pembahasan mengenai penerapan *good corporate governance* terhadap efektivitas prosedur pembelian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan pokok bahasan yang berisi kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan

saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.